

Bab III

Metodologi

3.1 Kerangka Teori

Skripsi ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan / pengaruh antara performa CSR dengan performa finansial dari suatu perusahaan. Apakah perusahaan yang memiliki performa CSR yang baik akan memiliki performa finansial yang baik pula ? Penelitian – penelitian yang menjadi acuan dari penelitian ini sendiri menyebutkan adanya beberapa kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan performa CSR yang baik, yang dapat memberikan dampak pada performa finansial yang baik pula. Kelebihan – kelebihan itu antara lain: brand image yang baik, kemampuan menarik modal dan mitra dagang yang lebih baik, dll.(Margarita.T, 2004)

Lebih lanjut penelitian – penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat korelasi yang positif diantara performa CSR dengan performa finansial, dengan kata lain perusahaan dengan performa CSR yang baik akan memiliki performa finansial yang baik pula.⁴⁴ Dalam penelitian ini **performa finansial akan difokuskan pada segi profitabilitas** dari perusahaan. Hal ini dilakukan guna mereplikasi penelitian yang menjadi acuan dari penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh Tsoutsoura(2004).

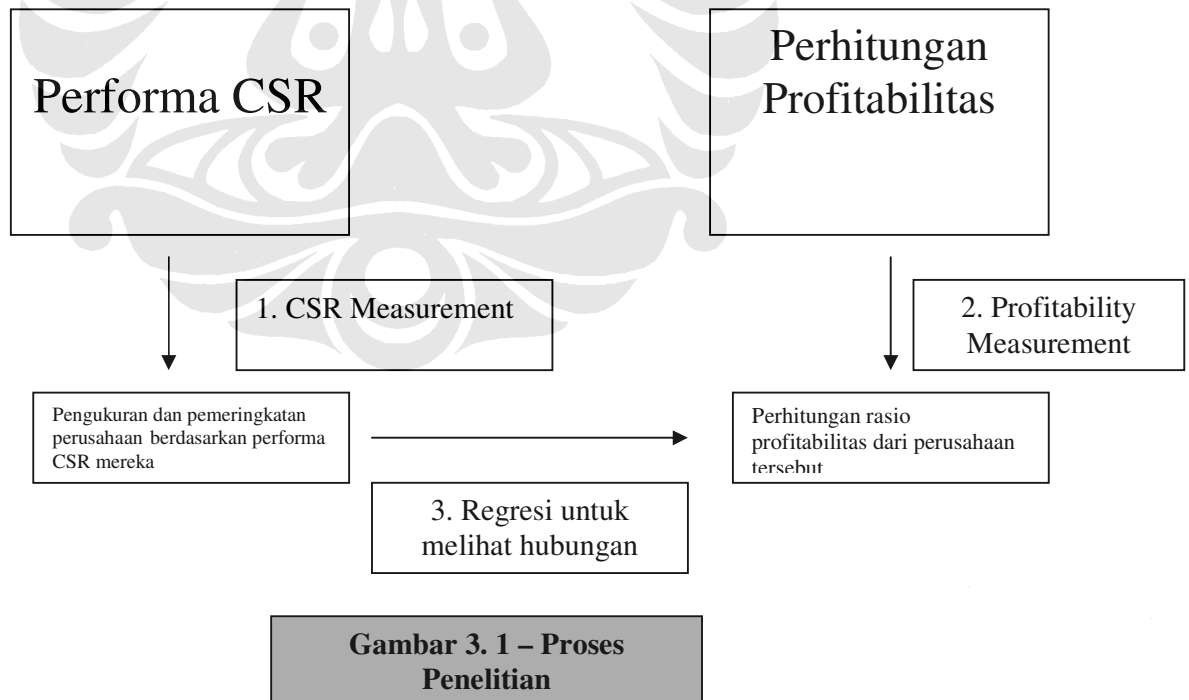
⁴⁴ “**Corporate Social Responsibility and Financial Performance**”, Philip L Cochran dan Robert. A Wood, The Academy of Management Journal Vol.27 No.1 (Mar 1984), Halaman 42-56 , “**Corporate Social Responsibility and Financial Performance**”, Margarita.T, Haas School of Business, Berkeley:California, 2004, “**Corporate Social and Financial Performance: A Meta Analysis**”, Orlitzky et.al, Sage Publications (www.sagepublications.com), 2003

Dengan mendasarkan kepada hasil dari penelitian – penelitian sebelumnya maka penulis memulai penelitian ini dengan hipotesis bahwa **perusahaan yang memiliki performa CSR yang baik akan memiliki profitabilitas yang baik pula.**

Proses penelitian yang akan dilakukan akan terbagi kedalam 3 bagian, yakni:

1. Pengukuran dan pemeringkatan perusahaan berdasarkan performa CSR mereka
2. Perhitungan rasio profitabilitas dari perusahaan tersebut
3. Dan kemudian proses regresi untuk melihat hubungan diantara kedua variabel tersebut, dimana regresi ini dapat dikelompokkan sebagai regresi multilinear, dikarenakan ada beberapa variable independen yang saling terkait. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam bagian model regresi.

Dengan demikian keseluruhan proses penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Berikut akan disajikan metode perhitungan CSR, rasio – rasio keuangan yang digunakan dan metode perhitungannya, serta regresi dari rasio – rasio tersebut terhadap performa CSR dan beberapa variabel *dummy* yang digunakan.

3.1.1 Metode Regresi dan Model Regresi

Regresi merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui / memodelkan hubungan diantara satu atau lebih *response variables*(atau disebut juga sebagai variabel dependen, dan umumnya disimbolkan dengan *Y*) dan *predictors* (disebut juga sebagai variabel independen, umumnya disimbolkan dengan X_1, \dots, X_p). Dengan demikian didalam penelitian ini variabel dependen yang akan digunakan adalah ROA, ROE dan ROS. Sedangkan variabel independen yang akan digunakan adalah performa CSR dari suatu perusahaan.

Regresi dari ketiga variabel dependen tersebut akan dilaksanakan secara terpisah. Didalam penelitian ini akan digunakan beberapa *control variable* seperti yang diterapkan dalam penelitian yang dijadikan acuan. Adapun *control variable* (*CV*) yang digunakan dalam penelitian acuan adalah (Tsoutsoura, 2004):

1. Resiko: Sebagai proxi akan digunakan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Ukuran (*Size*) perusahaan : merupakan CV yang penting, dikarenakan perusahaan – perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar nampaknya lebih condong untuk melakukan kegiatan CSR. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan mereka akan menarik perhatian lebih banyak dari para shareholdersnya (Burke et. al, 1986)

3. Industri: Penelitian acuan menggunakan metode yang sama yang digunakan oleh Waddock.S. A, dan Samuel.B.Graves (1997) yang menggunakan tipe industri sebagai CV. Tipe industri adalah jenis industri dimana perusahaan beroperasi.

Penelitian ini pun dalam hal CV yang digunakan akan mengikuti penelitian acuannya, kecuali dalam hal **CV industry dan size perusahaan**. Alasan pengecualian untuk CV industry dikarenakan tidak seperti penelitian acuan yang meneliti perusahaan – perusahaan dari berbagai sektor industri, penelitian ini hanya akan menggunakan satu sektor industri saja.

Sementara itu bagi pengecualian bagi variabel CV *size* perusahaan dilakukan karena adanya sifat khusus dari salah satu perusahaan yang menjadi responden penelitian yakni Pertamina yang merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang memiliki perbedaan asset dan jumlah sales yang sangat tinggi dengan perusahaan lainnya⁴⁵ sehingga variabel yang akan digunakan untuk menghitung CV *size* perusahaan dapat menimbulkan suatu hasil yang rancu.

Dengan demikian model regresi yang akan digunakan untuk masing – masing variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$FP_i = b_j CSR_j + b_i Risk_i + \epsilon, i = 1,2,3 \text{ (ROA, ROE, ROS)}$$

Dimana dalam hal ini akan digunakan variabel debt leverage untuk pengukuran risk perusahaan. Adapun rumus bagi debt leverage ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Leverage} = \text{Total Debt} / \text{Total Asset}$$

⁴⁵ Dikarenakan perusahaan ini hampir memiliki monopoli penuh terhadap pemasaran produk minyak bumi dan belum adanya pemisahan antara asset Pertamina dan asset negara

3.1.2 Pengukuran CSR

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti memilih metode indeks reputasi sebagai metode perhitungan CSR. Hal ini didasarkan kepada penelitian – penelitian yang menjadi acuan dari penelitian ini⁴⁶, yang pula menggunakan metode indeks reputasi sebagai metode untuk mengukur performa CSR. Meskipun demikian peneliti menemui kesulitan dalam menemukan indeks sosial yang sudah “ada” seperti yang dimiliki oleh penelitian – penelitian yang menjadi acuan, dikarenakan belum adanya badan / lembaga di Indonesia yang membuat pemeringkatan perusahaan berdasarkan performa sosial mereka. Karena itu peneliti memutuskan untuk membentuk sendiri indeks tersebut melalui metode kuesioner, dimana penyusunan kuesioner ini didasarkan kepada beberapa referensi, antara lain:

1. Sumber tertulis mengenai kuesioner CSR yang diperoleh melalui buku *Corporate Social Responsibility in The Mining Industries*⁴⁷. Dimana buku ini dipilih sebagai referensi mengingat konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkisar pada perusahaan – perusahaan tambang.
2. *Working Draft II* Untuk panduan *assesment* ISO 26000 (dalam rencana) yang bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap tingkat kepedulian sosial organisasi (*organizational social responsibility*)
3. Saran ahli terutama dalam hal teknis dan isi kuesioner, dimana dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi Ibu Siti Adiprigandari Adiwoso, Ph.D

⁴⁶ Opcit

⁴⁷ Natalia Yakovleva, *Corporate Social Responsibility in The Mining Industries*, Ashgate:England 2005

3.1.3 Pengukuran Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas akan dilihat melalui rasio – rasio keuangan. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA):

$$\text{ROA} = \text{Net Income} / \text{Total Asset}$$

2. Return On Equity (ROE):

$$\text{ROE} = (\text{net income} / \text{sales}) \times (\text{sales} / \text{total assets}) : (1 - (\text{total debt} / \text{total assets}))$$

3. Return On Sales (ROS):

$$\text{ROS} = \text{Operating Income} / \text{Sales Revenue}$$

Pemilihan rasio – rasio tersebut didasarkan kepada penelitian acuan dari Tsoutsoura (2004). Hal ini dilakukan untuk mereplikasi penelitian tersebut.

3.2 Sampling Design

Dengan melihat kepada tujuan penelitian ini, yakni guna melihat apakah performa CSR yang baik akan berdampak pada performa finansial yang baik pula, maka populasi yang ada untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang ada di Indonesia. Namun mengingat adanya keterbatasan waktu maupun dana serta tenaga maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode sampling, dengan memilih beberapa perusahaan dari keseluruhan perusahaan yang ada.

Metode sampling yang akan digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah metode *Non-probability sampling* dimana dalam metode ini probabilitas terpilihnya anggota populasi tidak diketahui (*unknown*)⁴⁸. Alasan dari pemilihan metode ini adalah sama seperti yang telah disebutkan diatas, yakni adanya batasan dari dana, tenaga, dan waktu yang membuat peneliti tidak mungkin melakukan *probability sampling*.

Adapun sampel perusahaan yang akan dipilih untuk penelitian ini (dari keseluruhan populasi perusahaan yang ada di Indonesia) adalah perusahaan – perusahaan dari industri pertambangan. Alasan dari pemilihan ini adalah:

1. Perusahaan – perusahaan pertambangan umumnya memiliki program CSR yang dicantumkan didalam website mereka (contoh dapat dilihat pada website dan laporan berkala dari Freeport, Newmont, Pertamina, Antam, dll).
2. Salah satu perusahaan dari industri ini (Kaltim Prima Coal) memenangkan penghargaan utama dalam CSR award yang diadakan oleh majalah SWA beberapa waktu yang lalu (www.swa.co.id)
3. Perusahaan – perusahaan dari sektor ini umumnya terkait dengan isu – isu perusakan lingkungan (kasus newmont, dan yang paling baru yakni kasus Lapindo).
4. Tidak semua perusahaan yang ada di Indonesia memiliki program CSR, sehingga tidak memungkinkan untuk disertakan dalam penelitian ini.

⁴⁸ “Business Research Methods”, Donald.R.Cooper & Pamela.S.Schindler, Singapore: 2003.

Adapun jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria – kriteria yang disebutkan diatas adalah sebanyak 4 perusahaan, yakni: Antam, Freeport, Newmont, dan Pertamina. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh majalah SWA jumlah ini hanya mencakup 1/3 dari seluruh perusahaan yang ikut dalam penelitian tersebut (www.swa.co.id -> keyword:Perusahaan – perusahaan derwaman). Dari masing – masing perusahaan tersebut peneliti akan mengambil sebanyak 20 orang responden untuk menjawab angket yang akan diberikan.

Mengingat bahwa penelitian dengan metode sampling memerlukan pengujian signifikansi statistik maka peneliti pun melakukan langkah – langkah kearah itu, dimana langkah pertama dalam menentukan signifikansi ini adalah penentuan H_0 dan H_a (*Null Hypotesis* dan hipotesis alternatif). Untuk penelitian ini, keduanya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara performa CSR perusahaan dengan performa finansialnya($H_0, u = 0$)

H_a : Perusahaan yang memiliki performa CSR yang baik akan memiliki performa finansial yang baik ($H_a, u > 0$)

Melihat kepada bentuk hipotesis tersebut, maka bentuk tes hipotesis yang cocok adalah *type I Error one-tailed* sisi kanan. Tingkat probabilitas error tipe I yang digunakan adalah sebesar 5%.

3.3 Research Design

Penelitian ini merupakan tipe penelitian formal dimana peneliti mencoba untuk menjawab apakah performa CSR yang baik akan berdampak pada performa finansial yang baik pula. Melalui hal ini peneliti berharap untuk melanjutkan

penelitian – penelitian yang sudah ada, dengan menggunakan metode yang sama pula, namun dengan sampel dan populasi yang berbeda (dimana penelitian – penelitian sebelumnya umumnya dilakukan di Amerika).

Berdasarkan tujuan yang telah diungkapkan diatas penelitian ini termasuk kedalam studi kausalitas (*causal studies*) dikarenakan penelitian bertujuan untuk melihat hubungan antara performa CSR dengan performa finansial (dan dengan demikian penelitian ini menerapkan metode eksperimen, dikarenakan peneliti perlu untuk mengontrol variabel – variabel yang ada). Lebih lanjut hubungan ini bersifat asimetris, dimana performa CSR sebagai variabel independen bertanggungjawab atas perubahan performa finansial sebagai variabel dependen. Tipe hubungan asimetris ini dapat dikategorikan kedalam hubungan *Stimulus – response* dimana dalam tipe ini terjadinya suatu perubahan akan menghasilkan respon dari suatu obyek⁴⁹. Dengan demikian hipotesis penelitian ini sendiri dapat diuji dengan melihat kepada kovarian dari performa CSR dan performa finansial, serta urutan waktu dari peristiwa yang menuju terjadinya hipotesis tersebut⁵⁰

Penelitian ini akan melihat hubungan diantara performa CSR dan performa finansial tersebut dalam kurun waktu tertentu, yakni dalam jangka waktu satu tahun (*cross sectional studies*). Hal ini dilakukan sesuai dengan penelitian – penelitian acuan yang juga menggunakan metode ini. Penelitian ini sendiri akan dilakukan melalui metode simulasi dimana peneliti akan mencoba melihat hubungan – hubungan diantara kedua variabel diatas (performa CSR dan performa finansial) melalui model matematis.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini salah satunya adalah metode survey, dimana metode ini mungkin dapat

⁴⁹ Dalam hal ini perubahan dari performa CSR (turun / naik) akan menghasilkan respon berupa perubahan dari performa finansial (turun / naik).

⁵⁰ Apakah perubahan performa finansial terjadi setelah adanya perubahan performa CSR?

mempengaruhi persepsi dari para peserta penelitian ini, namun hal tersebut tidak akan mempengaruhi hasil penelitian secara luas, dikarenakan metode ini hanya akan digunakan untuk mengumpulkan data untuk perhitungan performa CSR, dan hasil penelitian bukan untuk publikasi luas. Lebih lanjut mengenai metode pengumpulan data akan dijelaskan pada bagian berikut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk melakukan perhitungan performa CSR dan performa finansial. Sumber data primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 1999). Adapun sumber data primer akan digunakan dalam perhitungan mengenai performa CSR dan sumber data sekunder akan digunakan dalam perhitungan rasio finansial (performa finansial).

Untuk itulah dalam proses perhitungan performa CSR peneliti memilih untuk menggunakan teknik *communication* dengan metode survey (angket) untuk meneliti performa tersebut. Teknik ini dipilih karena (Sugiyono, 1999):

1. Variabel yang akan diukur diketahui dengan pasti
2. Peneliti mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden

Angket akan dibuat dengan mengikuti guideline dari sumber – sumber referensi yang diperoleh oleh peneliti dan pengukuran akan dilakukan dengan menggunakan skala interval.

Adapun seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pengukuran performa finansial (melalui rasio finansial) akan menggunakan sumber data sekunder.

Sumber data yang akan digunakan ini berupa laporan keuangan akhir tahun perusahaan yang sudah diaudit. Pemilihan laporan keuangan yang telah diaudit diperlukan untuk memastikan bahwa data yang terdapat didalamnya betul – betul valid⁵¹ untuk melakukan perhitungan performa finansial.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan di sini diperuntukkan untuk data dari hasil survey (yang akan digunakan untuk melakukan perhitungan performa CSR). Data yang diperoleh dari hasil survey yang dilakukan oleh peneliti akan pertama – tama dikelompokkan berdasarkan perusahaan masing – masing. Pengelompokkan ini penting karena data tersebut akan digunakan untuk menyusun peringkat dari masing – masing perusahaan. Sesudah pengelompokkan dilakukan langkah yang akan diambil selanjutnya adalah memeriksa apakah semua kuesioner yang diisi telah sesuai dengan intruksi yang diberikan dalam kuesioner tersebut. Kuesioner yang diisi tidak sesuai dengan petunjuk tersebut akan dikeluarkan dari perhitungan.

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa kuesioner akan diukur dengan menggunakan skala **interval**, dimana dalam skala ini terdapat kolom dari 1 hingga 10. Semakin kecil nilai kolom jawaban menunjukkan ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang dinyatakan didalam kuesioner, sebaliknya semakin kearah kanan (kearah nilai yang semakin besar) maka semakin besar pula pernyataan persetujuan dari responden terhadap pernyataan tersebut. Adapun kolom – kolom tersebut akan memiliki nilai mulai dari 1 untuk kolom 1 hingga 10 untuk kolom 10. Dengan demikian nilai minimal yang mungkin diperoleh untuk **suatu kuesioner** adalah **50** dan nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah **500**. Pemrosesan guna mendapatkan

⁵¹ Tepat, dan bebas dari pengaruh managerial (window dressing, dsb).

nilai ini akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dimana melalui pemrosesan ini akan diperoleh nilai kuesioner per individu. Nilai kuesioner per individu tersebut kemudian akan dijumlah hingga didapat nilai total untuk suatu perusahaan. Indeks pemeringkatan pun kemudian akan disusun berdasarkan nilai total masing – masing perusahaan.

Untuk perhitungan rasio finansial peneliti akan pertama –tama mencari data melalui laporan finansial perusahaan yang tersedia melalui website perusahaan untuk selanjutnya digunakan dalam perhitungan. Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa masing – masing perusahaan akan diukur melalui 3 rasio finansial.

Guna mengukur tingkat signifikansi hubungan antara performa CSR dan performa finansial peneliti akan menerapkan metode *multiple regression*. Alasan pemilihan metode ini adalah adanya variabel *dependent* dan *independent* dalam penelitian ini, dimana kedua variabel tersebut merupakan variabel *metric*⁵². Sebelum regresi dilakukan pertama – tama akan dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu guna mendapatkan nilai kritis dari rata – rata sampel (*critical value of sample mean*) serta tes signifikansi dengan menggunakan ANOVA (analysis of variance). Setelah keduanya dilakukan, maka regresi dapat dilakukan. Proses – proses ini akan dilakukan dengan menggunakan program E-views.

3.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel yang digunakan untuk penelitiannya. Dimana alasan untuk hal ini telah disebutkan diatas. Keterbatasan lainnya adalah keakuratan indeks yang dibangun oleh peneliti,

⁵² Variabel *metric* merujuk kepada jenis variabel rasio dan interval, dimana dalam hal ini variabel performa CSR yang didapat dari kuesioner merupakan variabel interval, sedangkan variabel performa finansial berbentuk rasio.

ketidakakuratan bukan hanya datang dari jumlah sampel yang terlalu sedikit, melainkan juga dari indikator yang digunakan untuk mengukur performa CSR yang kemudian digunakan untuk menyusun indeks tersebut. Hal ini lebih dikarenakan tidak adanya keseragaman dalam jumlah indikator yang digunakan untuk mengukur, bisa saja terdapat penelitian lain yang serupa yang menggunakan jumlah indikator yang lebih banyak atau lebih sedikit.

